

Penerapan Teknik Ice Breaking dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam Sumatera Selatan

Rizka Yulia¹, Rahman Yahan, Imam Subhi

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pagar Alam Sumatera Selatan, Indonesia*

Corresponding Author: ✉ rizka974@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

March 02, 2024

Revised

April 20, 2024

Accepted

April 30, 2024

Learning motivation is an important factor in supporting student learning success, but learning motivation is influenced by the ongoing learning atmosphere, a boring, stiff and passive learning atmosphere will influence student learning motivation. Ice Breaking is an activity that aims to break down the stiff and boring learning atmosphere. The type of research used is descriptive qualitative research, with data collection techniques through interviews, observation and documentation, while the analysis used is a pattern of reduction, data display and drawing conclusions. From this study, the results showed that Ice Breaking was able to raise students' learning motivation. This can be seen from the indication of an increase in the average student learning rate from 67.8 to 80.4.

Keywords: *Ice Breaking, Learning Motivation*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dimiliki siswa melalui lingkungan serta sepanjang hidup mereka. Pada dasarnya unsur pendidikan terkandung dalam kehidupan, hal ini dikarenakan terdapat hubungan dengan lingkungan, tetapi poin terpenting yaitu bagaimana siswa mampu menempatkan serta menyesuaikan diri dengan maksimal saat hubungan dengan semuanya dan dengan siapa saja. Menurut Undang - undang RI No. 20 Pasal 40, Ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban; 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik; 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. (Departemen Agama Republik Indonesia , 2006)

Kemampuan guru sangatlah penting untuk ditingkatkan terutama dalam memberikan fasilitas suasana lingkungan kelas yang menyenangkan serta kreatif. Guru diharapkan mampu memakai strategi pembelajaran yang bervariasi serta kreatif supaya anak didik dapat menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan secara optimal. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus selalu memberikan motivasi kepada anak supaya timbul ketertarikan sehubungan tanpa ada keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menciptakan rasa ingin belajar.

Motivasi akan muncul ketika memiliki dampak adanya dorongan dalam diri sehingga timbul perasaan dan rasa ingin melaksanakan kegiatan tertentu. Hal ini atas dasar dorongan keinginan, kebutuhan dan tujuan. Pada umumnya seseorang melaksanakan kegiatan belajar dikarenakan terdapat motivasi rasa ingin belajar. Sesuai pendapat Winkel dalam Wahab bahwa " motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. (Wahab, 2015 : 127)

Muhibbin Syah dalam Elly Manizar menyatakan bahwa. Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mampu melakukan sesuatu atau belajar. (Manizar, 2015)

Metode pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu pendukung yang dapat mendorong motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Ice breaking* merupakan salah satu metode yang bertujuan agar membangun motivasi belajar siswa tetap terjaga dengan baik sejak awal pembelajaran hingga berakhir. *Ice breaking* yaitu menghilangkan kebosanan dan keletihan, melatih peserta berpikir kreatif, melatih kerjasama tim, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan gairah dan semangat, dan meningkatkan konsentrasi untuk melanjutkan aktivitasnya. Kegiatan *ice breaking* dapat membantu para peserta dalam mencairkan suasana terutama jika acara yang berlangsung sangat serius. Tujuannya tentu untuk menghindari suasana bosan atau jenuh

Peneliti sudah melakukan observasi awal pada tanggal 10 November 2023 di SD Negeri 72 Pagar Alam. Penelitian awal ini bertujuan untuk meminta izin kepada Pak Sulaiman, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 72 Pagar Alam. Lokasi penelitian ini Jl. Apel, Kel. Nendagung, Kec. Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam. Observasi awal ini juga dilakukan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian, subjek penelitian, kurikulum yang dipakai dan mengetahui sekilas tentang belajar mengajar dalam kelas. Tahap ini dilakukan dengan wawancara kepada Pak Sulaiman, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 72 Pagar Alam.

Peneliti melakukan observasi ulang pada tanggal 23 November 2023 untuk melakukan penelitian sesuai perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Mira Pebriani, S.Pd, M.Pd wali kelas V di SD negeri 72 Pagar Alam. Membuat suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting demi mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik. Jika nuansa dalam kelas tidak kondusif maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk, dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahamkan materi kepada siswa walaupun materi telah disampaikan. Penting bagi guru untuk memilih teknik yang tepat untuk siswa yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran *ice breaking* mengutamakan suasana belajar mengajar yang ceria, bersemangat, dan tidak membosankan yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di sekolah guru kurang variatif dalam pemilihan teknik atau strategi pembelajaran sehingga mempengaruhi kondisi belajar peserta didik yaitu peserta didik tidak fokus

menerima materi dan merasa bosan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku seperti peserta didik banyak bercanda pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik sibuk keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik sering ngobrol atau berbicara tidak penting bersama teman sebangkunya, dan bahkan membuat kegaduhan dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia kurang variatif dan pemilihan metode atau strategi pembelajaran sehingga peserta didik kadang merasa jenuh saat mempelajari materi tersebut. Sebagai kesimpulan bahwa *Ice Breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. (Subhi,dkk, 2023) metode penelitian kualitatif, maksudnya adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian. Oleh sebab itu penelitian ini sering juga di sebut dengan inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*). Objek penelitian dipilih secara *Purposive Sampling* kelas V A yang berjumlah 23 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal - hal atau keterangan - keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Subhi dkk, 2023). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengelola kemudian mendeskripsikan data sesuai dengan informasi yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian data yang dikumpulkan peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu metode analisis data dalam penelitian ini adalah :Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan / verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ice breaking.

Penerapan Ice breking yang dilakukan di SD Negeri 72 Pagar Alam, menggunakan dua strategi yakni terpusat dan partisipan. *Pertama*, Terpusat maksudnya Ice breaking yang dilakukan oleh guru secara pribadi untuk mencairkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif, seperti siswa mulain jenuh, beralih pada perhatian yang lain, menguap, dan mondar-mandir keluar kelas, adapun bentuk Ice breking yang digunakan seperti tepuk tangan, bermain jeri, tebak-tebakan, *Kedua*, Ice Breaking partisipan maksudnya metode yang melibatkan siswa secara penuh untuk menciptakan situasi kembali kondusif seperti semula, adapun bentuk ice breaking yang sering dilakukan ialah bermain peran, lompat-lompat, hingga bernyanyi

bersama. Dari dua strategi tersebut peneliti mencermati bahwa siswa kembali bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 72 Pagar Alam, maka diperoleh data - data yang dikumpulkan melalui

Tabel VI
Motivasi Belajar Sebelum menggunakan Ice Breaking

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abqory Zulfahmi	70	Tuntas
2.	Adelia Azzahra	65	Tuntas
3.	Adzka Azzamy	70	Tuntas
4.	Albert Ricahrd Gio F	70	Tuntas
5.	Adelia Salsabel	85	Tuntas
6.	Faris Andri Kusuma	60	Tidak Tuntas
7.	Febiola Rachma A	75	Tuntas
8.	Gea Pelly Margaretha	75	Tuntas
9.	Hanifa lqiara	60	Tidak Tuntas
10.	Khanza Adhwa	75	Tuntas
11.	M. Al - Hisyam	70	Tuntas
12.	M. Nizam Pratama	50	Tidak Tuntas
13.	Ollin Oktianvina	85	Tuntas
14.	Alfatan Akbar	50	Tidak Tuntas
15.	Pebriansyah	50	Tidak Tuntas
16.	Nazwa	50	Tidak Tuntas
17.	Rizky Alfa Rizie	70	Tuntas
18.	Risky Ramadhan	65	Tuntas
19.	Suci Bintang H	85	Tuntas
20.	Zahra Nur Hafiza	85	Tuntas
21.	Zalfiah Rahma Sakti	75	Tuntas
22.	Egis Farencia	60	Tidak Tuntas
23.	Chyko Alviano	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	Rata - Rata 1560	

Catatan

KKM : 65

Nilai Rata - Rata : 67,8

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan *Ice Breaking* siswa kelas V A yang memperoleh kriteria sangat rendah 4 murid, kriteria rendah terdapat 4 murid terlihat dari nilai yang diperoleh dan 4 orang dengan nilai tertinggi dan 11 orang dengan nilai sedang. Maka dapat disimpulkan siswa yang memahami materi membaca sekilas (*skimming*) kata penghubung sebab akibat ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menggunakan *Ice Breaking* termasuk kategori sedang.

Tabel VII
Motivasi Belajar Sesudah menggunakan Ice Breaking

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abqory Zulfahmi	70	Tuntas
2.	Adelia Azzahra	70	Tuntas
3.	Adzka Azzamy	80	Tuntas
4.	Albert Ricahrd Gio F	70	Tuntas
5.	Adelia Salsabel	80	Tuntas
6.	Faris Andri Kusuma	70	Tuntas
7.	Febiola Rachma A	80	Tuntas
8.	Gea Pelly Margaretha	80	Tuntas
9.	Hanifa Iqiara	70	Tuntas
10.	Khanza Adhwa	90	Tuntas
11.	M. Al - Hisyam	70	Tuntas
12.	M. Nizam Pratama	70	Tuntas
13.	Ollin Oktianvina	80	Tuntas
14.	Alfatan Akbar	70	Tuntas
15.	Pebriansyah	70	Tuntas
16.	Nazwa	70	Tuntas
17.	Rizky Alfa Rizie	80	Tuntas
18.	Risky Ramadhan	70	Tuntas
19.	Suci Bintang H	90	Tuntas
20.	Zahra Nur Hafiza	100	Tuntas
21.	Zalfiah Rahma Sakti	70	Tuntas
22.	Egis Farencia	70	Tuntas
23.	Chyko Alviano	90	Tuntas
	Jumlah	Rata - rata 1810	

Catatan

KKM : 65

Nilai Rata - Rata : 80,4

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sesudah menggunakan *Ice Breaking* siswa kelas V A erjadi perubahan tersebut berupa hasil belajar yang dinyatakan diperoleh setelah memberikan soal membaca sekilas (*skimming* kata penghubung sebab akibat dapat terlihat dari nilai rata - rata sebesar 67,8 nilai rata - rata 80,4 masuk dalam kreteria baik (tuntas) skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 70. Dari hasil soal yang telah diberikan ke siswa maka diperoleh motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A SD Negeri 72 Pagar Alam telah menunjukkan bahwa setelah menggunakan ice breaking dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga nilai siswa mengalami peningkatan tinggi.

Mencermati data dan hasil wawancara yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan penerapan teknik ice breaking dapat memulihkan semangat peserta didik supaya kembali berfokus dalam kegiatan belajar dan sebagai pendorong semangat

ketika sudah timbul rasa kebosanan. Bukan berarti *Ice Breaking* dijadikan sebagai hal pokok dari kegiatan belajar, namun digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan memberikan semangat atau motivasi kepada siswa salah satu bentuk membiasakan diri kepada siswa agar semangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Penerapan *Ice breking* yang dilakukan di SD Negeri 72 Pagar Alam, menggunakan dua strategi yakni terpusat dan partisipan. Dari dua strategi tersebut peneliti mencermati bahwa siswa kembali bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. *Ice breaking* adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran untuk menjadikan suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga murid dapat berkonsentrasi, tidak lagi mengantuk, tercipta rasa senang dalam dirinya sehingga menerima materi pembelajaran dengan baik. Bukan berarti *Ice Breaking* dijadikan sebagai hal pokok dari kegiatan belajar, namun digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berjalan dengan efektif. Selanjutnya Penerapan Teknik *Ice Breaking* Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V A SD Negeri 72 Pagar Alam motivasi belajar sebelum menerapkan Teknik *Ice Breaking* dikategorikan masih cukup rendah. Nilai rata - rata adalah 67,8 Namun setelah menggunakan teknik *Ice Breaking* dikategorikan baik (tinggi) hal ini dapat diliha pada peningkatan nilai rata - rata menjadi 80,4

REFERENSI

- Amalia, Aam. (2020). *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, Vol.8, No 1.
- Aziz, Fadhilah. (2019). *Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu* " IAIN Bengkulu.
- Departemen Agama Republik Indonesia (2006). *"Undang - undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan."* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Manizar, Elly (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, Tadrib* 1, no.2.
- Mumtaz, Fathul. (2019). *Penggunaan Teknik Ice Breaking dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)* 'UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Said, M. (2010) *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggungguh Semangat.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sardiman, (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali
- Siswanto Edi Bambang & Wahida Nur Siska. (2022). *Alfa Zone With Ice Breaking Learning*, Jombang: CV Ainun Media.
- Suaib, Annisa. (2021). *Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V IPT SDN 194 Waelawi*" IAIN Palopo.
- Subhi, Imam dkk. (2023), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan PTK.* Palembang : Noer Fikri Offset
- Sugiyono, (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyono Joko, (2022:10). *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah,* Lombok: Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Suwignjo, Johan (2012). *Teka – Teki Asyik Untuk Ice Breaker*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahab, Rohmalina (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Windarto, Slamet (2018). *99 Ice Breaker untuk Layanan Bimbingan dan Konseling (Bimbingan Klasikal dan Kelompok)*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Muharrir dkk, (2021). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Jurnal Al – Ishlah*, Vol. 20, No. 2
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3100>
- Nida, (2011). *Varian Ice Breaker : Segarkan Aktivitas Pembelajaran (Forum online)*. Diakses dari <http://komunikasi.um.ac.id/?p=2432>
- Syam, Mahfud (2010). *Ice Breaking Definition*.
<http://akselera.wordpress.com> (diakses 14 november 2023).
- Sunarto (2017). Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.
Jurnal Al – Ishlah, Vol.20, No.1

Copyright Holder :

© Rizka Yulia, et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

